

NASKAH PUBLIKASI
STRATEGI PEMERINTAH KOTA BATAM DALAM PENGEMBANGAN
EKOWISATA AGRIKULTUR DI PERKEBUNAN BUAH NAGA ZORE TAHUN 2016
(Studi Kasus Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Batam)

Disusun Oleh:

Andre Wirandha

20140520051

Telah Disetujui dan Disahkan Pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Agustus 2018

Tempat : Ruang Referensi Ilmu Pemerintahan

Jam : 09.00-10.00 WIB

Dosen Pembimbing


Eko Priyo Purnomo, S.IP., M.Si., M.Res., Ph.D.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Dr. Fitin Purwaningsih, S.IP., M.Si.

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si.

STRATEGI PEMERINTAH KOTA BATAM DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA AGRIKULTUR DI PERKEBUNAN BUAH NAGA ZORE TAHUN 2016

Andre Wirandha

Program Studi Ilmu Pemerintahan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email: wirandhaandre@gmail.com

Eko Priyo Purnomo

Lecturer at the Departement of Governmental of Studies and a fellow at Jusuf Kalla's School (JKSG)
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email: eko@umy.ac.id

Abstract

This study aims to determine the strategy of the Batam City Government in the development of agricultural ecotourism zore dragon fruit plantations. It is expected that this research can build good cooperation between the Government and related parties in the development of ecotourism. This type of research is a case study with qualitative research methods. The results of the analysis of research data obtained from the Batam City Culture and Tourism Office, in the Batam City 2013-2023 Regional Tourism Development Plan (RIPPARDA), have developed strategies to develop ecotourism. However, the implementation has not been in accordance with planning related to increasing marketing and promotion to support the creation of tourism destinations that are prioritized through information technology-based tourism information systems.

Keywords: Development, Government Strategy, Ecotourism.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Pemerintah Kota Batam dalam pengembangan ekowisata agrikultur perkebunan buah naga zore. Diharapkan dari penelitian ini dapat membangun kerjasama yang baik antara Pemerintah dan pihak-pihak terkait dalam pengembangan ekowisata tersebut. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan metode penelitian kualitatif. Hasil analisis data penelitian yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam, dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Batam 2013-2023 telah disusun strategi-strategi untuk mengembangkan ekowisata. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan perencanaan terkait dengan meningkatkan pemasaran dan promosi untuk mendukung penciptaan destinasi pariwisata yang diprioritaskan melalui sistem layanan informasi pariwisata berbasis teknologi informasi.

Kata Kunci: Pengembangan, Strategi Pemerintah, Ekowisata.

1. Pendahuluan

Ekowisata merupakan sektor pariwisata yang berpotensi sebagai salah satu penunjang perekonomian nasional, dari ekowisata juga dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah Daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya sendiri. Dengan adanya sektor ini selain sebagai satu sumber penghasil devisa yang cukup handal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi Yuningsih (2005).

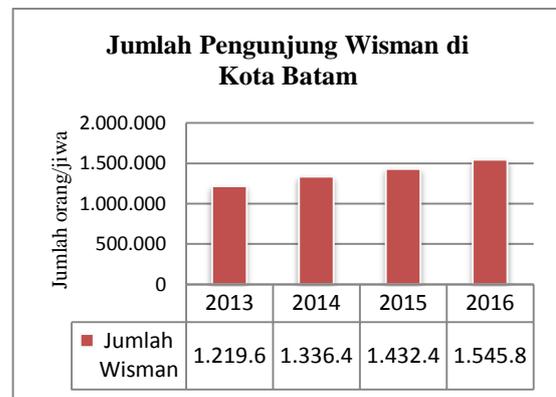
Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan. Ada beberapa hal yang pokok dari ekowisata diantaranya keberlanjutan kelestarian alam, memberikan manfaat dalam aspek ekonomi, dan masyarakat menerima kedalam lingkungannya.

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, telah memotivasi Pemerintah Daerah dalam mengembangkan ekowisata sudah menjadi dalam kegiatan kepariwisataan di Indonesia. Peraturan ini menjelaskan bahwa ekowisata adalah potensi sumberdaya alam, lingkungan, serta keunikan alam dan budaya yang menjadi suatu sektor unggulan daerah yang belum dikembangkan secara optimal. Pengembangan ekowisata di daerah secara optimal memerlukan strategi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, penguatan kelembagaan, serta pemberdayaan masyarakat dengan memperhitungkan kaidah-kaidah ekonomi, sosial, ekologi, serta yang melibatkan pemangku kepentingan dalam hal mengelola potensi ekowisata.

Kota Batam memiliki sumberdaya yang sangat berpotensi dalam bidang pariwisata, sehingga dengan potensi tersebut dapat mendukung pengembangan sektor strategis nasional di bidang pariwisata. Pengembangan pariwisata di Kota Batam yang sangat menjanjikan berpotensi dapat meningkatkan Pendapatan asli Daerah (PAD) apabila dikelola dengan baik. Sektor pariwisata di Kota Batam merupakan salah satu hal yang sedang berkembang, hal tersebut dibuktikan oleh adanya objek-objek wisata seperti wisata untuk hiburan, dan juga wisata dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan alam, laut, dan sebagainya. Dibangunnya objek-objek wisata tersebut merupakan wujud strategi

pemerintah dalam pemanfaatan ruang wilayah yang berkualitas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertahanan keamanan. Adapun berbagai jenis wisata Kota Batam yang menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam 2014 terdiri dari: 5 wisata budaya, 6 wisata bahari, 8 wisata belanja, 5 wisata olahraga, 5 wisata religi, 12 wisata sejarah, 4 wisata perkebunan, dan sejumlah wisata MICE lainnya (Disbudpar, 2017). Objek-objek wisata yang ada di Kota Batam terus mengalami perkembangan. Perkembangan ini diiringi dengan semakin banyaknya wisatawan mancanegara yang datang ke Kota Batam. Hal tersebut dibuktikan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) Ke Kota Batam Tahun 2013-2016

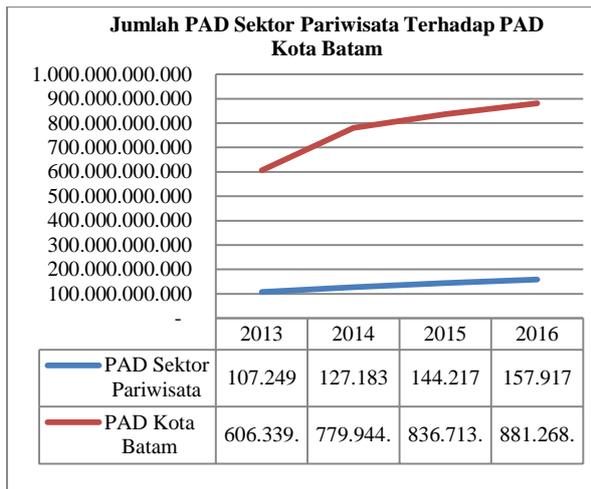


Sumber: Disbudpar (2013-2016), data diolah.

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung wisman di Kota Batam dari tahun 2013 sampai tahun 2016 terus mengalami peningkatan, jumlah pengunjung wisman yang datang ke Kota Batam masih relatif normal sehingga dapat dikatakan Kota Batam masih cukup diminati oleh wisman.

Kunjungan wisman ke Kota Batam memberikan kontribusi pendapatan sektor pariwisata (terdiri dari pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan) yang cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batam. Terbukti dengan jumlah pendapatan sektor pariwisata yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai tahun 2016. Hal tersebut dapat dilihat dalam grafik 1.1. berikut:

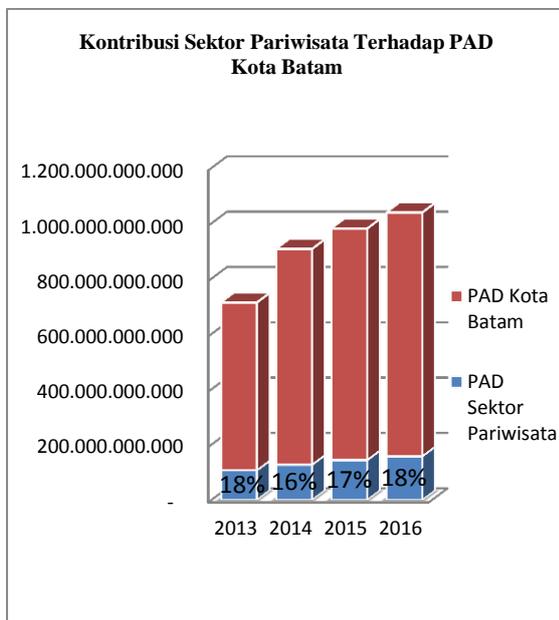
Grafik 1. Perkembangan PAD Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kota Batam tahun 2013-2016



Sumber: BPPRD (2013-2016), data diolah.

Dari grafik 1 di atas dapat dilihat bahwa peningkatan pendapatan sektor pariwisata selama 4 tahun terakhir juga diikuti oleh peningkatan PAD Kota Batam. Sehingga dapat dikatakan bahwa pariwisata memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan PAD Kota Batam. Hal tersebut dapat dibuktikan dari tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kota Batam



Sumber: BPPRD (2013-2016), data diolah.

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa pajak pariwisata selama tahun 2013-2016 berkontribusi lebih dari 15% terhadap total PAD di Kota Batam. Sementara sisanya berasal dari pajak lain-lain, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Dapat dikatakan bahwa pajak

pariwisata termasuk didalamnya ekowisata memiliki kontribusi yang cukup besar bagi pendapatan asli daerah Kota Batam.

Sehingga diharapkan dengan adanya pengembangan ekowisata akan meningkatkan pendapatan pajak pariwisata bagi Kota Batam yang nantinya juga akan meningkatkan PAD. Semakin tinggi PAD maka semakin besar peluang Kota Batam dalam memenuhi kebutuhan daerahnya termasuk dalam meningkatkan kualitas pariwisata Kota Batam dan menyejahterakan masyarakatnya.

A. Perumusan masalah.

Berdasarkan deskripsi latar belakang, maka rumusan masalah “Bagaimana Strategi Pemerintah Kota Batam Dalam Pengembangan Ekowisata Agrikultur di Perkebunan Buah Naga Zore Tahun 2016?”

B. Ruang Lingkup Penelitian.

Penelitian ini sebatas strategi pengembangan ekowisata agrikultur yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam.

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini “Untuk mengetahui strategi pemerintah Kota Batam dalam pengembangan ekowisata agrikultur sehingga menciptakan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, lingkungan yang tetap terjaga, dan masyarakat yang sejahtera.

D. Metode Penelitian.

1. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam.

2. Waktu dan Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di tahun 2018. Tempat penelitian di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam

3. Jenis dan Sumber Data.

Jenis data dalam Penelitian ini menggunakan pengambilan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan pejabat/staff Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam dan perkebunan buah naga zore, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung berupa peraturan perundang-undangan, literatur-literatur, dan dokumen pemerintah yang berkaitan dengan topik penelitian.

E. Metode pengumpulan data.

Penelitian ini, metode pengeumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara. Peneliti membuat daftar pertanyaan yang berhubungan dengan pengembangan ekowisata agrikultur.

F. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi guna mendapatkan data yang dibutuhkan.

G. Teknis Analisis Data.

Teknik analisa datanya menggunakan teknik analisa data primer karena data yang dibutuhkan diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan responden penelitian. Analisis data menurut Moleong dalam Sugiyono (2005) menyangkut tiga sub proses yang saling berkaitan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung selama penyusunan dan perencanaan desain penelitian, selama pengumpulan data dan setelah koreksi data sebagai hasil akhir dari proses penelitian.

- b. Memperkuat kordinasi lintas sektor dan antar sektor baik antara pemerintah, dunia usaha dan masyarakat.
- c. Mengembangkan inovasi dan diversifikasi produk wisata untuk memenuhi kebutuhan pasar wisata dan daya tarik produk wisata.
- d. Mengembangkan dan menerapkan berbagai skema kemandirian pengelolaan.
- e. Mendorong penegakan peraturan perundang-undangan.
- f. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas infrastruktur dasar (jalan dan jembatan) dari dan menuju unit kawasan wisata yang sudah berkembang.
- g. Meningkatkan pemasaran dan promosi untuk mendukung penciptaan destinasi pariwisata yang diprioritaskan.
- h. Meningkatkan akselerasi pergerakan wisatawan.
- i. Mengembangkan sistem layanan informasi pariwisata berbasis teknologi informasi.

2. Pembahasan

A. Analisis Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Ekowisata Agrikultur di Kebun Buah Naga Zore Kota Batam Tahun 2016

Ekowisata agrikultur merupakan salah satu kegiatan pertanian sebagai daya tarik wisata serta menawarkan kesenangan dan pembelajaran kepada para pengunjung. Ekowisata agrikultur dapat menghasilkan potensi sumber pendapatan serta meningkatkan keuntungan masyarakat. Pengunjung yang datang bisa berinteraksi langsung dengan petani yang ada di kawasan ekowisata agrikultur, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan produk-produk pertanian.

Secara umum, strategi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam dalam mengembangkan ekowisata agrikultur sesuai yang sudah diatur dalam RIPPARDA (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah) Kota Batam tahun 2013-2023 diantaranya yaitu:

- a. Melaksanakan kegiatan monitoring dan pengawasan terhadap pembangunan wilayah destinasi pariwisata.

Ekowisata agrikultur perkebunan buah naga merupakan salah satu jenis ekowisata yang menjadi fokus pemerintah Kota Batam untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan Batam merupakan salah satu kota penghasil buah naga di Indonesia yang penjualannya sudah sampai ke luar negeri seperti Singapura, Malaysia, China. Buah naga merupakan salah satu buah yang mudah tumbuh di Kota Batam karena cocok dengan kondisi geografis dan lingkungan Kota Batam.

Salah satu perkebunan buah naga yang ada di Kota Batam adalah perkebunan buah naga zore yang terletak di Pulau Rempang jembatan empat barelang. Usaha ekowisata agrikultur buah naga zore adalah usaha perseorangan yang dikelola dengan memadukan holistikasi pertanian, cafe dan restaurant, produksi produk turunan buah naga, dan pengelolaan pantai. Aktivitas pertanian khususnya budidaya kelola buah naga menjadi bagian penting dalam pengembangan bisnisnya.

Buah naga yang tumbuh di Kota Batam pada awalnya dibawa dari Malaysia pada tahun

2002, kemudian dikembangkan oleh 32 pengusaha yang salah satunya adalah Bapak Abdullah Sani Sembiring yang merupakan pengelola perkebunan buah naga zore. Pengusaha-pengusaha ini tergabung dalam satu kelompok persatuan pengusaha buah naga dengan total luas tanah perkebunan adalah 137 hektar. Selanjutnya kelompok persatuan pengusaha buah naga ini melakukan kerjasama dengan pemerintah Kota Batam terkait upaya pengembangan buah naga yang selanjutnya dijadikan ekowisata agrikultur perkebunan buah naga di Kota Batam.

Pemerintah Kota Batam melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memberikan edukasi kepada pengelola maupun pekerja di ekowisata agrikultur buah naga zore mengenai pemeliharaan bibit serta perawatannya dan pengolahan lain dari buah naga yang dapat dimanfaatkan dan dipasarkan. Seperti aneka bentuk camilan atau panganan, mulai dari jus buah naga, sop buah naga, stik buah naga, agar-agar atau pudding buah naga, dan lain sebagainya. Selain buahnya yang dapat diolah, kulit dari buah naga juga dapat diolah menjadi manisan. Buah naga juga dapat dimanfaatkan secara keseluruhan sehingga tidak ada limbah yang ditimbulkan dari pengolahan buah naga. Sehingga diharapkan Kota Batam dapat menjadi contoh bagi daerah lain maupun negara lain dalam pengembangan ekowisata agrikultur khususnya buah naga. Ada beberapa tujuan dibuatnya ekowisata agrikultur diantaranya yaitu:

1. Peningkatan perekonomian masyarakat setempat.
2. Upaya untuk mempertahankan dan memperbaiki kualitas lingkungan.
3. Menjadikan ekowisata agrikultur sebagai sebuah kawasan destinasi unggulan terpadu di Kota Batam.

B. Faktor Pendukung Strategi Pengembangan Ekowisata Agrikultur Perkebunan Buah Naga

Terlaksananya strategi Pemerintah Kota Batam dalam pengembangan ekowisata agrikultur perkebunan buah naga tentu tidak terlepas dari hal-hal yang mendukung

pelaksanaan strategi tersebut. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor pendukung internal merupakan faktor pendukung yang berasal dari dalam diri seorang individu maupun kelompok yang kemudian dapat memberikan manfaat untuk tercapainya suatu tujuan. Adapun faktor pendukung internal strategi pengembangan ekowisata agrikultur buah naga diantaranya yaitu:

- a. Adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang Berkualitas di Instansi Terkait.
- b. Produk Olahan Buah Naga Bervariasi.
- c. Perkebunan Buah Naga Dengan Konsep Hiburan Untuk Wisatawan.
- d. Fasilitas yang Memadai di Perkebunan Buah Naga Zore.

Tabel 3. Sarana Dan Prasarana Yang Tersedia Di Perkebunan Buah Naga Zore

Sarana	Prasarana
<ul style="list-style-type: none"> • Toilet • Musholla • Parkiran • Bak sampah • Jalan • Jembatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Restaurant • Cafe buah • Pusat Oleh-oleh

Sumber: Disbudpar (2016), data diolah.

2. Faktor Eksternal

Faktor pendukung eksternal adalah faktor-faktor pendukung Faktor pendukung yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar seorang individu maupun kelompok yang kemudian dapat memberikan manfaat untuk tercapainya suatu tujuan. Adapun faktor pendukung eksternal strategi

pengembangan ekowisata agrikultur buah naga diantaranya yaitu:

- a. Letak Geografis Kota Batam yang Strategis
- b. Kondisi Iklim dan Lingkungan yang Mendukung
- c. Tersedianya Akses Jalan yang Baik Menuju Lokasi Objek Wisata

C. Faktor Penghambat Strategi Pengembangan Ekowisata Agrikultur Buah Naga

Adanya strategi-strategi Pemerintah Kota Batam terkait pengembangan ekowisata agrikultur buah naga yang belum terlaksana secara optimal dapat diakibatkan oleh faktor-faktor berikut ini yang dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor penghambat internal merupakan faktor yang menghalangi tercapainya suatu tujuan dan berasal dari dalam diri seorang individu maupun kelompok. Adapun faktor penghambat internal strategi pengembangan ekowisata agrikultur buah naga diantaranya yaitu:

- a. Pemasaran yang Belum Optimal.
- b. Adanya Penyakit Pada Buah Naga.
- c. Tidak Jelasnya Kepemilikan Lahan.

2. Faktor Eksternal

Faktor penghambat eksternal adalah faktor-faktor yang menghalangi tercapainya suatu tujuan dan berasal dari luar atau lingkungan sekitar seorang individu maupun kelompok. Adapun faktor penghambat eksternal strategi pengembangan ekowisata agrikultur buah naga diantaranya yaitu:

- a. Kurangnya Masyarakat yang Menguasai Bahasa Asing.
- b. Tidak Ada Petunjuk Jalan Ke Objek Ekowisata Agrikultur Buah Naga.

- c. Tidak Ada Transportasi Umum Menuju Objek Ekowisata Agrikultur Buah Naga Zore.

D. Manfaat Pengembangan Ekowisata Agrikultur Perkebunan Buah Naga

Pengembangan ekowisata agrikultur perkebunan buah naga ini memberikan manfaat yang cukup besar terkait pertumbuhan ekonomi di Kota Batam. penjualan buah naga baik disekitar wilayah Batam dan Kepulauan Riau, luar daerah, ataupun ke luar negeri memberi kontribusi terhadap nilai jasa perdagangan dimana penjualan buah naga termasuk kedalam kategori pertanian, kehutanan dan perikanan. Mengingat jasa perdagangan adalah salah satu penyumbang PDRB di Kota Batam maka juga akan mempengaruhi nilai pertumbuhan ekonomi Kota Batam yang dicerminkan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Hal ini dibuktikan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kota Batam

Lapangan Usaha – Detil	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kota Batam (Juta Rupiah)			
	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	879.04 0,20	925.37 1,32	956.38 6,40	989.93 2,05
PDRB	78.991. 102,51	84.644. 068,54	90.427. 389,28	95.354. 800,38
Kontribusi	1,11%	1,09%	1,06%	1,04%

Sumber: BPS (2013-2016), data diolah.

Dari tabel 4. dapat dilihat bahwa penjualan buah naga di Kota Batam yang termasuk kedalam kategori PDRB dari pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan rata-rata kontribusi sebesar 1,08% dari total PDRB selama kurun waktu 2013-2016. Tetapi kontribusi tersebut mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal ini dikarenakan menurunnya penjualan buah naga.

Menurut informasi yang diperoleh dari pengelola ekowisata agrikultur perkebunan buah naga zore, penyebab menurunnya penjualan buah naga adalah berkurangnya

jumlah pengusaha perkebunan buah naga dikarenakan munculnya penyakit *erwina* (batang busuk) yang mengakibatkan banyaknya tanaman buah naga mati. Sehingga pengusaha buah naga yang tersisa mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan buah naga, untuk tetap dapat memenuhi permintaan yang ada para pengusaha mengimpor buah naga dari luar Kota Batam.

3. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian dan data yang diperoleh serta sudah diolah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam telah menyusun dan melaksanakan strategi dalam pengembangan ekowisata agrikultur di perkebunan buah naga zore tahun 2016 dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pemerintah Kota Batam dalam pengembangan ekowisata agrikultur di perkebunan buah naga zore tahun 2016 yang mengacu pada:
 - a. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
 - b. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Batam 2013-2023.

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan perencanaan yang tercantum pada Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Batam 2013-2023 terkait dengan meningkatkan pemasaran dan promosi untuk mendukung penciptaan destinasi pariwisata yang diprioritaskan melalui sistem layanan informasi pariwisata berbasis teknologi informasi.

2. Faktor pendukung strategi pengembangan ekowisata agrikultur perkebunan buah naga
 - a. Faktor Internal
 - 1) Adanya sumber daya manusia yang berkualitas di instansi terkait
 - 2) Produk olahan buah naga bervariasi
 - 3) Perkebunan buah naga dengan konsep hiburan untuk wisatawan
 - 4) Fasilitas yang memadai di perkebunan buah naga zore
 - b. Faktor Eksternal

- 1) Letak geografis Kota Batam yang strategis
- 2) Kondisi iklim dan lingkungan yang mendukung
- 3) Tersedianya akses jalan yang baik menuju lokasi objek wisata

3. Faktor penghambat strategi pengembangan ekowisata agrikultur perkebunan buah naga
 - a. Faktor Internal
 - 1) Pemasaran yang belum optimal
 - 2) Adanya penyakit pada buah naga
 - 3) Tidak jelasnya status kepemilikan lahan
 - b. Faktor Eksternal
 - 1) Kurangnya masyarakat yang menguasai bahasa asing
 - 2) Tidak ada petunjuk jalan ke objek ekowisata agrikultur buah naga zore
 - 3) Tidak ada transportasi umum menuju objek ekowisata agrikultur buah naga zore.

4. Manfaat pengembangan ekowisata agrikultur perkebunan buah naga

Pengembangan ekowisata agrikultur perkebunan buah naga ini memberikan manfaat yang cukup besar terkait pertumbuhan ekonomi di Kota Batam. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam menargetkan dalam pengembangan ekowisata agrikultur terus mencapai penjualan yang baik, mengingat jasa perdagangan di Kota Batam menjadi salah satu penyumbang PDRB di Kota Batam.

Saran

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus segera mengoptimalkan fungsi *website* untuk melakukan promosi agar lebih dikenal oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara.
2. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam beserta pengelola perkebunan buah naga zore harus bekerjasama untuk

- memberantas penyakit hama pada buah naga.
3. Perlunya meningkatkan kordinasi antara Pemerintah dan pengelola perkebunan buah naga.

Daftar Pustaka

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah.

www.bpprd.batam.go.id

www.batamkota.bps.go.id

www.disbudpar.batam.go.id

Yuningsih, N. (2005). *Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Pangandaran Di Kabupaten Ciamis Jawa Barat*. Universitas Negeri Semarang.